

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena melalui belajar seseorang dapat mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faizah dan Kamal (2024) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan ini bukan sekadar bersifat sementara, melainkan relatif menetap dan berkesinambungan. Perubahan perilaku hasil belajar memiliki ciri kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah, sehingga belajar dapat dikatakan sebagai proses yang membawa individu menuju perkembangan yang lebih baik.

Pandangan tersebut sejalan dengan Slameto (2017) yang menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Muhammad Ilham Qalit dkk (2025) menyatakan Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gagne (1985), adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif dan berkelanjutan yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif menetap dan positif. Proses ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga usaha individu untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pemahaman baru guna mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan konsep utama dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Menurut Faizah dan Kamal (2024), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, yang menegaskan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Syaiful Sagala (2009) menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (1999), menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terencana antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Pembelajaran melibatkan usaha sadar dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

2.1.3 Pengertian mengajar

Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. At-Tarbiyah (2025) menyatakan mengajar dipandang sebagai tugas mulia sekaligus kewajiban moral seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, mengajar bahkan diposisikan sebagai bagian dari amal ibadah

karena kegiatan tersebut mengandung nilai dakwah, pengabdian, dan tanggung jawab sosial. Secara umum, mengajar dapat dimaknai sebagai proses penyampaian ilmu, keterampilan, serta nilai-nilai kepada peserta didik melalui interaksi yang sadar, terencana, dan sistematis antara guru dan siswa.

Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024) menyatakan mengajar adalah penyampaian pengetahuan pada peserta didik. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Amir Daien Indrakusuma (dalam Djamarah, 2017) menyatakan bahwa mengajar adalah usaha memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, serta dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang sadar, terencana, dan terarah yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing, memfasilitasi, serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Proses ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Hasil Belajar

Mahesya Az-zahra Andryannisa (2023) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program Pendidikan tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Fitriana Fifi Sari & Siti Aisyah(2021) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar menjadi tujuan utama dalam pembelajaran, karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi. Dr.Susanto Ahmad,M.Pd.(2016) menyatakan hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Kesimpulan dari kajian tersebut adalah bahwa hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mencerminkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar, serta menjadi ukuran pencapaian tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

2.1.5 Pengertian Menulis

Sari, A., & Angraini, N. (2022) menyatakan Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berfikir yang teratur dan diungkapkan dalam bahasa tulis. Elvira Utami dkk (2023) menyatakan Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide, gagasan, informasi melalui tulisan. Menulis bukan hanya menuangkan ide maupun perasaan saja tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis Adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan apa yang ingin disampaikan secara tulis dan tidak bertatap muka.

Menulis adalah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Rajin berlatih dan menulis dapat melatih keterampilan menulis seseorang, karena dengan menulis kita dapat mengasah kemampuan agar lebih mahir dalam menuangkan maupun mengungkapkan ideide yang ada di pikiran kita. Khalik, (2021:4) menyatakan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif

produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kiuk, Y., Suputra dkk (2021) menyatakan Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berisi tentang ide dan gagasan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif yang melibatkan proses berpikir teratur untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, serta pengetahuan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis bukan sekadar menuangkan pikiran, tetapi juga merupakan keterampilan kompleks yang harus dikuasai dan dilatih secara konsisten agar mampu menghasilkan tulisan yang sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa.

2.1.6 Pengertian menulis deskriptif

Nazla Asyifa (2024) menyatakan Menulis teks deskripsi merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai hal ini disebabkan oleh diperlukannya berpikir logis, analisis, dan sintesis. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan ataupun menggambarkan hakikat objek yang sebenarnya. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Dimas Yusuf Afrizal (2020:64) menyatakan bahwasanya teks deskripsi ini merupakan suatu karangan kalimat yang mana memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal yang mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ariyama, Ramdhani, Sumiyani (2020:359) menyatakan teks deskripsi merupakan suatu karangan yang mana bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga disaat pembaca membacanya seolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi merupakan kegiatan aktif dan produktif yang melibatkan proses

berpikir teratur untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, serta pengetahuan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis bukan sekadar menuangkan pikiran, tetapi juga merupakan keterampilan kompleks yang harus dikuasai dan dilatih secara konsisten agar mampu menghasilkan tulisan yang sistematis, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa.

2.1.7 Model Pembelajaran

M. S. Sarumaha, (2020:) menyatakan Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. H. Asis Saefuddin dan Ika (2016:48) menyatakan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan dan tertata secara sistematis. Agus purnomo S.Pd (2022:1) menyatakan Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran..

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis dan terstruktur, yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

2.1.8 Pengertian model pembelajaran discovery learning

Discovery learning adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi oleh siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk menemukan konsep, prinsip, atau informasi baru melalui

pengalaman langsung, eksperimen, dan penyelidikan. Hartati Ramli (2020) menyatakan *discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri.

Model ini lahir dari pandangan Jerome Bruner 1961 yang meyakini bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih mudah dipahami, bermakna, serta bertahan lama dalam ingatan. dalam *discovery learning*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dilibatkan dalam proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa berperan sebagai subjek belajar yang aktif, sementara guru lebih berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan.

Pranoto, E. (2023) Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui dan fokus terhadap masalah yang direkayasa oleh guru. Peserta didik perlu aktif dan terlibat dalam pembelajaran agar mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Untuk menunjang pembelajaran yang efektif, peserta didik membutuhkan lingkungan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan eksplorasi sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi segala penemuan baru yang belum diketahui atau mirip yang sudah ada. Hosnan (2014) menyatakan *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan kajian teori dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang bermakna dan daya ingat yang tahan lama dengan melibatkan siswa sebagai subjek belajar aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Lingkungan pembelajaran yang mendukung rasa ingin tahu dan kreativitas sangat penting untuk keberhasilan model ini dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata..

2.1.9 Ciri ciri discovery learning

Menurut Hosnan (2014) Ciri-ciri discovery learning Model discovery learning memiliki ciri tersendiri sehingga dapat ditemukan perbedaan dengan model pembelajaran lainnya, berikut tiga ciri utama belajar dengan model pembelajaran discovery learning atau penemuan yaitu:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan
- b. Berpusat pada peserta didik.
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sebagai subjek utama, sehingga mereka lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, discovery learning juga mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam

2.1.10 Kelebihan dan kelemahan discovery learning

Menurut Mely Mukaramahdk (2020) Model pembelajaran yang beragam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan discovery learning yakni :

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Adapun kelemahan model pembelajaran discovery learning sebagai berikut:

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar bagi siswa yang mempunyai hambatan akademik akan

mengalami kesulitan abstrak atau berpikir, mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini akan kacau jika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

2.1.11 Langkah-langkah discovery learning

Syah (dalam Marliana 2018:77) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning adalah sebagai berikut.

- a. Stimulasi atau Pemberian Rangsangan (Stimulation) : Pada tahap ini, pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- b. Pernyataan atau Identifikasi Masalah (Problem Statement): Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pernyataan masalah atau identifikasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- c. Pengumpulan Data (Data Collection) :Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya untuk membuktikan benar tidaknya.
- d. Pengolahan Data (Data Processing) : Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik.
- e. Pembuktian (Verification) : Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembuktian.

- f. Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (Generalization): Setelah dilakukan tahap pembuktian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap generalisasi. Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Darmadi (2017, hlm. 133-114) menyatakan langkah-langkah pengaplikasian model *discovery learning* yakni meliputi:

1. Penentuan materi pembelajaran;
2. Mengidentifikasi sikap peserta didik;
3. Menentukan materi-materi yang akan disampaikan serta dipelajari;
4. Memastikan pembahasan materi yang akan disampaikan serta dipelajari oleh peserta didik secara induktif;
5. Meningkatkan bahan-bahan untuk mengajar dengan menyampaikan lewat ilustrasi ataupun tugas yang dapat dipelajari oleh siswa;
6. Menentukan pembahasan pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami sampai ke yang lebih rumit;
7. Menilai hasil pembelajaran siswa serta kegiatan pembelajarannya

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah Model pembelajaran *discovery learning* menekankan proses aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau prinsip secara mandiri melalui tahapan yang sistematis. Menurut Syah, langkah-langkahnya meliputi stimulasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, serta menarik kesimpulan atau generalisasi.

2.1.12 Pengertian Media Video

Menurut Aisyah Fadilah dkk (2023) Dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pendidikan, khususnya media video sudah merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar

pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya media video. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.

Menurut Afifah, U. N. (2021) Video merupakan salah satu media yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. Video dapat menambah dimensi baru terhadap pembelajaran menyimak untuk anak karena video dapat menyuguhkan gambar bergerak dan suara kepada siswa. Menurut Cheppy Riyana dalam jurnal (Sulasmianti, 2020) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran..

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu media pendidikan yang sangat penting dan efektif dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pemanfaatan media video untuk mengatasi kompleksitas pembelajaran yang tidak dapat dicapai hanya dengan penjelasan guru saja. Media video, yang merupakan rangkaian gambar bergerak disertai suara, mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa, khususnya pada anak usia dini.

2.1.13 Langkah-Langkah Penerapan Media Video

Berikut adalah langkah-langkah penerapan dalam penggunaan media video dalam proses pembelajaran:

1. Persiapan Sebelum Pembelajaran : Pemilihan video Pilih video cerita pendek yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia siswa.
2. Peralatan : Siapkan peralatan yang diperlukan, seperti proyektor, layar, atau komputer yang terhubung dengan speaker untuk menampilkan video.
3. Rencana pembelajaran : Buat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan aktivitas yang akan dilakukan setelah menonton video

4. Pelaksanaan pembelajaran: Mulailah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
5. Menonton video : Tampilkan video cerita pendek kepada siswa. Pastikan semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas.
6. Diskusi setelah menonton : Setelah video selesai, lakukan diskusi dengan siswa.
7. Menulis deskriptif : Minta siswa untuk memilih salah satu karakter atau setting dari cerita dan menulis deskripsi tentangnya,
8. Penutup : Ajak beberapa siswa untuk membacakan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas..
9. Refleksi : Tanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka menonton video dan menulis deskripsi.

2.1.14 Kelebihan dan kekurangan media video

Menurut Daryanto (2011) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media video, antara lain :

1. Kelebihan
 - a. Video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
 - b. Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.
2. Kekurangan
 - a. Opposition Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang Dilihatnya
 - b. Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya
 - c. Budget untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit

Berdasarkan pendapat diatas penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kelebihan media

video antara lain mampu menambah dimensi baru dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan gambar bergerak beserta suara yang menyertainya, sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, video juga dapat menampilkan fenomena yang sulit diamati secara langsung, sehingga memperluas wawasan dan pengalaman belajar siswa.

2.1.15 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang penggunaan bahasa Indonesia secara benar dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam berbagai aspek, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta memahami dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Lestari, A. M., Rahmadani, D., Wasilah, W., & Nurfitria, N. (2025) Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa sejak usia dini. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah memperkenalkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa melalui empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa, dengan penerapan metode yang menarik dan inovatif, seperti permainan, cerita, serta diskusi kelompok. Selain meningkatkan keterampilan bahasa, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa sejak dini. Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan melalui penguasaan empat komponen utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain aspek kognitif, pembelajaran Bahasa Indonesia juga

berorientasi pada pembangunan karakter siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan keterampilan sosial.

2.1.16 Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Menulis deskriptif cerita dongeng dengan media video. Berikut Adalah penjelasan materinya.

Tema: Menulis teks deskriptif

Subtema: Menggambarkan tokoh hewan dari video “ kura kura sombong”

1. Pengertian teks deskriptif

Teks deskriptif adalah karangan yang menggambarkan seseorang, hewan, atau benda secara detail sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas.

2. ciri ciri teks deskriptif

- a. Menggambarkan tokoh/objek dengan jelas.
- b. Menggunakan kata sifat (misalnya: sombong, lambat, keras).
- c. Menggunakan pancaindra untuk menggambarkan

3. Struktur teks deskriptif

- a. Identifikasi → memperkenalkan tokoh (siapa/apa yang dideskripsikan).
- b. Deskripsi Bagian → menjelaskan sifat, perilaku, atau ciri tokoh.
- c. Penutup → kesan penulis tentang tokoh tersebut

4. Contoh teks deskriptif dari video

judul: kura kura sombong.

Pada suatu hari, hiduplah seekor kura-kura yang memiliki tempurung keras. Ia merasa dirinya hewan yang hebat karena bisa melindungi diri dengan tempurung itu. Karena kelebihannya, kura-kura menjadi sombong. Ia sering membanggakan diri di depan hewan lain dan meremehkan teman-temannya. Suatu ketika, kura-kura bertemu dengan beberapa hewan lain. Ia berkata bahwa dirinya adalah yang paling kuat dan paling pintar. Teman-temannya mulai tidak senang dengan sikap sombong kura-kura. Namun, pada suatu saat kura-kura menghadapi sebuah masalah. Ia membutuhkan bantuan hewan lain untuk keluar dari kesulitannya. Ternyata tidak

ada yang mau menolong karena kura-kura selalu meremehkan mereka. Kura-kura pun sadar bahwa sikap sombong hanya membuatnya dijauhi teman.

Akhirnya, kura-kura menyesal dan berjanji untuk tidak lagi menyombongkan diri. Ia belajar untuk bersikap rendah hati, menghargai, dan bersahabat dengan hewan lain.

Gambar 2.1



sumber : <https://youtu.be/dCHxriGMCNM?feature=shared>

2.2 Kerangka berpikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menulis deskriptif menuntut siswa untuk mampu menggambarkan suatu objek, tokoh, tempat, atau peristiwa dengan jelas, runtut, dan detail sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat dan merasakan objek yang digambarkan. Namun kenyataannya, keterampilan menulis deskriptif siswa kelas V masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menuangkan ide, keterbatasan kosakata, serta kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran menulis yang cenderung monoton dan berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, serta minat siswa dalam menulis. Salah satu model yang relevan adalah Discovery Learning, karena model ini menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep dan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Agar proses discovery learning lebih efektif, perlu dipadukan dengan media video. Video mampu menghadirkan pengalaman belajar konkret, menghadirkan objek yang menarik, serta merangsang imajinasi siswa. Dengan melihat tayangan video, siswa memperoleh stimulus visual dan audio yang memudahkan mereka mengumpulkan informasi, menyusun kerangka tulisan, hingga menghasilkan teks deskriptif yang lebih runtut dan kaya kosakata.

2.3 Defenisi operasional

Defenisi operasional variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada proses aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah
- b. Media Video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang menggabungkan elemen gambar bergerak (animasi atau rekaman langsung) dengan suara untuk menyampaikan konten secara dinamis dan imersif.
- c. Menulis Deskriptif adalah teknik penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci dan hidup, sehingga pembaca dapat membayangkan, merasakan, atau mengalami objek, orang, tempat, peristiwa, atau emosi tersebut seolah-olah sedang menyaksikannya secara langsung.

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan pemikiran dan konteks yang telah disampaikan, peneliti menyatakan hipotesis terkait isu ini, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media video dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V UPT SD Negeri 067246 Medan T.A. 2025/2026.